

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak pertama kali diumumkan bahwa adanya kasus positif Covid-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020 hingga kini telah berdampak negatif dalam berbagai bidang kehidupan, terutama dalam bidang ekonomi. Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani mengestimasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada kuartal II Covid-19 mengalami penurunan (*minus*) 3.8% dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun-tahun sebelumnya yaitu di atas 5% (Aisyah, 2020). Hal ini juga berdampak pada Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM) karena harus mengurangi aktivitasnya akibat kebijakan pembatasan interaksi sosial yang ditetapkan pemerintah. UMKM merupakan salah satu bidang pemberi kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia karena daya serap UMKM terhadap tenaga kerja sangatlah besar dan dekat dengan rakyat kecil (Yusuf dan Mulyono, 2018).

Ada lima skema yang telah dikeluarkan pemerintah untuk membantu UMKM dari terpaan pandemi Covid-19. Pertama, Bantuan Langsung Tunai (BLT) misalnya seperti Kartu Prakerja untuk UMKM yang masuk kategori rentan dan miskin. Kedua, bagi UMKM yang omzetnya kurang dari Rp 4,8 miliar per tahun akan diberikan insentif perpajakan. Ketiga, pemerintah memberi restrukturisasi dan relaksasi kredit UMKM seperti penundaan angsuran dan subsidi bunga penerima KUR, kredit ultra mikro, dan lainnya. Keempat, sebanyak 23 juta UMKM akan diberi stimulus bantuan modal kerja darurat. Dan kelima, menjadikan pemerintah daerah dan Kementerian/Lembaga/BUMN sebagai penopang ekosistem usaha UMKM (Islami, Supanto & Soeroyo, 2021).

Selain dengan usaha dan bantuan dari pemerintah, para pelaku UMKM juga perlu berinovasi dan beradaptasi secepatnya agar tetap dapat bertahan di era krisis seperti pandemi Covid-19. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM,

jumlah UMKM di provinsi Sumatera Selatan mencapai 162.981 unit usaha (Aulia *et.al.*, 2022) dan 87.021 unit usaha diantaranya yang bergerak di bidang makanan dan minuman (Rizaty, 2021). Survei *The World Bank IBRD-IDA* terkait dampak pandemi di Indonesia menyatakan bahwa terdapat 42% UMKM yang menggunakan *digital platform* atau media sosial demi mengantisipasi kebijakan *social distancing* (Kementerian Koperasi dan UKM, dikutip dalam Idayati, Rahayu, dan Sapari, 2022). Artinya masih banyak jumlah pelaku UMKM yang kurang mampu berinovasi dan beradaptasi terhadap situasi akibat pandemi Covid-19. Berdasarkan hal tersebut, jika melihat pada tahap awal peralihan dari pandemi menuju endemi seperti saat ini, besar kemungkinan masih cukup banyak UMKM khususnya dibidang kue dan kuliner yang belum mampu bangkit kembali seperti saat sebelum terjadinya pandemi. Inilah salah satu hal yang mendorong Asosiasi Pengusaha Kue dan Kuliner Sumatera Selatan (Aspenku Sumsel) yang diketuai oleh Yus Elisa bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk memajukan UMKM kue dan kuliner di Sumatera Selatan serta memiliki visi ke depan agar sekitar 200 jenis kuliner khas Palembang dapat dikenal oleh masyarakat luas baik di tingkat Provinsi, Nasional maupun Internasional (Hermansyah, 2021).

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan menyatakan bahwa Sumatera Selatan khususnya kota Palembang memiliki potensi kuliner khas yang sangat luar biasa, terutama pempek (Chandra, 2018). Tidak hanya pempek, kuliner khas Sumatera Selatan lainnya seperti kue tradisional yang menjadi warisan para leluhur pun dapat dikenalkan ke masyarakat luas, salah satunya melalui Aspenku Sumsel. Aspenku Sumsel merupakan sebuah asosiasi yang dikukuhkan pada 19 September 2019, bertujuan mengayomi para pelaku UMKM kue dan kuliner di Sumatera Selatan. Beberapa program kerja Aspenku Sumsel untuk membantu sekitar 120 anggota aktif yang terdiri dari para pelaku UMKM kue dan kuliner di Sumatera Selatan adalah dengan mengadakan pelatihan, seminar, membantu promosi produk, mempersiapkan dokumen untuk kelengkapan usaha, dan lain sebagainya. Namun selama ini Aspenku Sumsel belum mempunyai *website* sendiri sehingga informasi mengenai kegiatan – kegiatan atau program kerja serta promosi produk dari anggota Aspenku Sumsel hanya dilakukan melalui suatu *event*,

penyampaian informasi secara langsung (dari mulut ke mulut) dan media sosial seperti *Instagram* dan *WhatsApp* saja. Akibatnya informasi hanya tersebar di lingkungan kecil tertentu dan pengguna media sosial yang mengikuti atau terhubung dengan media sosial Aspenku Sumsel saja. Oleh karena itu, demi membantu mewujudkan hal tersebut maka dibutuhkan sebuah media informasi yang dapat menjangkau masyarakat secara luas yaitu dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi yang telah membawa pengaruh cukup besar khususnya dalam bidang usaha seperti teknologi informasi *website*. *Website* dapat membantu dalam bidang promosi, memberikan informasi yang akurat, relevan, dan tepat kepada pengguna.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dibuatlah sebuah *website* yang diharapkan dapat di akses oleh siapapun yang membutuhkan informasi mengenai Asosiasi Pengusaha Kue dan Kuliner Sumatera Selatan (Aspenku Sumsel), UMKM Kue dan Kuliner di Sumatera Selatan yang menjadi anggota Aspenku Sumsel, serta kuliner khas dari Palembang. Dengan latar belakang inilah laporan akhir dibuat dengan judul **“Rancang Bangun *Website* Profil Asosiasi Pengusaha Kue dan Kuliner Sumatera Selatan (Aspenku Sumsel) Menggunakan *Framework CodeIgniter*”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang akan dibahas pada laporan akhir ini yaitu bagaimana membuat sebuah *website* profil Asosiasi Pengusaha Kue dan Kuliner Sumatera Selatan menggunakan *framework CodeIgniter*.

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar penulisan laporan akhir dapat terarah dengan baik dan menghindari pembahasan yang terlalu jauh dari pokok permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan yang dibahas yaitu sebagai berikut :

1. Situs *website* yang dibuat hanya untuk memberikan informasi tentang Asosiasi Pengusaha Kue dan Kuliner Sumatera Selatan.

2. Pembuatan *website* profil Asosiasi Pengusaha Kue dan Kuliner Sumatera Selatan menggunakan *database MySQL*, *framework Bootstrap* dan *CodeIgniter*, serta bahasa pemrograman PHP.

#### **1.4 Tujuan**

Berikut tujuan dari pembuatan *website* ini yaitu:

1. Membuat sebuah *website* berisikan profil Aspenku Sumsel menggunakan *framework CodeIgniter* dan untuk memperkenalkan kuliner khas Palembang serta mempromosikan UMKM kue dan kuliner di Sumatera Selatan yang menjadi anggota Aspenku Sumsel.
2. Membuat *database* untuk *website* profil Asosiasi Pengusaha Kue dan Kuliner Sumatera Selatan (Aspenku Sumsel).

#### **1.5 Manfaat**

Adapun manfaat dari *website* ini adalah sebagai berikut :

1. Mempermudah mendapatkan informasi tentang Aspenku Sumsel.
2. Aspenku Sumsel, Kue dan kuliner khas Palembang serta UMKM kue dan kuliner di Sumatera Selatan yang menjadi anggota Aspenku Sumsel akan dikenal oleh masyarakat luas.